

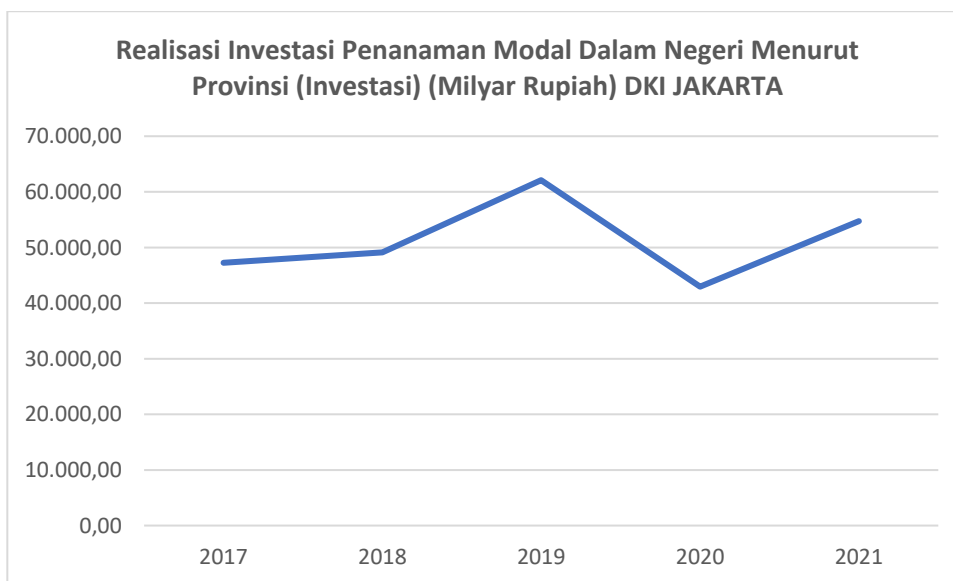
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini berkembang pesat. Pertumbuhan ini ditopang oleh kemajuan teknologi yang pesat dan perkembangan global. Persaingan ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Tujuan memulai usaha adalah untuk melanjutkan usaha dan mendanai segala kebutuhan usaha, sehingga kinerja usaha meningkat, demikian pula keuntungannya. Perusahaan dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan berbagai cara. Salah satunya adalah berinvestasi pada dana dan saham perusahaan dengan berinvestasi pada saham. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal dimana saham tersebut dimiliki.

Saham juga merupakan tanda kepemilikan individu atau perusahaan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Hermuningsih, 2012). Ketika menginvestasikan uang atau modal dalam investasi saham, ada satu keuntungan yang diperoleh investor berupa return saham. Pengembalian merupakan salah satu motivasi bagi investor untuk berinvestasi dan penghargaan atas keberanian mereka mengambil risiko atas investasinya (Tandelilin, 2010). Mengenai dividen sebagai tingkat pengembalian modal, ada kebijakan yang disebut kebijakan dividen. Kebijakan dividen menentukan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen pada akhir tahun atau dicadangkan untuk menambah modal guna mendanai investasi masa depan. Rasio dividen tunai dan laba ditahan sebagai sumber dana.

Tabel 1.1 Realisasi Investasi Penanaman Modal Wilayah DKI Jakarta Tahun 2017-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan Realisasi Penanaman Modal dari tahun 2017-2021 terdapat penurunan di tahun 2020 yang signifikan karena adanya pandemi Covid-19. Indonesia menjadi salah satu negara yang harus berjuang untuk melawan virus Covid-19 banyaknya aktivitas ekonomi di Indonesia yang terganggu dan harus terhenti di masa pandemi karena adanya aturan karantina wilayah (lockdown) dan pembatasan mobilitas manusia. Imbasnya yang paling terpukul dari perekonomian Indonesia secara luas, yaitu terjadinya pelambatan pertumbuhan, juga turunnya perdagangan saham. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan beberapa berpendapat bahwa investasi di masa pandemi merupakan langkah yang dianggap tepat, salah satunya dengan investasi saham.

Sebelum menginvestasikan dana atau modalnya, investor harus menganalisis dengan cermat perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi, apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi dana atau modalnya

sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan investor adalah dengan melakukan analisis fundamental yang biasa ditemukan pada rasio keuangan.

Faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan *return* saham.

Analisis kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan keuangan yang sehat, dan mampu menghasilkan laba sehingga investor dapat tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik membeli saham maka harga sahamnya akan naik.

Darmadji dan Fakhrudin (2012) Earning per share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan persentase laba setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari satu tahun ke tahun berikutnya merupakan ukuran penting kinerja perusahaan saham tersebut. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan beberapa keuntungan kepada pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan keuntungan yang rendah kepada pemegang saham. Secara teori, semakin tinggi EPS maka harga saham cenderung naik. perusahaan di masa depan. Secara teori, semakin tinggi EPS maka harga saham cenderung naik. Peningkatan EPS akan mendorong investor untuk meningkatkan jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham naik.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), menyatakan bahwa: “Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earning. Price earning ratio (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia

untuk membayar dengan harga saham premium atau dengan harga di atas harga pasar.

Kegunaan dari Price Earning Ratio (PER) adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh Earning Per Share (EPS)-nya. Terjadinya naik turun pada Price Earning Ratio (PER) setiap tahunnya di suatu perusahaan menyebabkan return saham tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal biasanya memiliki Price Earning Ratio (PER) yang optimal, hal ini membuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja. Jadi sebaliknya, jika perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan kinerja keuangannya rendah maka memiliki Price Earning Ratio yang rendah pula.

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku suatu saham. Dengan rasio price-to-book (PBV) ini, investor dapat langsung mengetahui berapa kali nilai pasar saham telah dihargai terhadap nilai bukunya. Nilai buku (PBV) dapat memberikan gambaran tentang potensi perkembangan harga saham sehingga dari uraian tersebut, rasio PBV juga secara tidak langsung mempengaruhi harga saham. Market value (harga atau nilai pasar) dibagi dengan nilai buku. sering digunakan oleh investor sebagai tolak ukur untuk membeli saham karena melalui PBV, investor dapat mengetahui seberapa kuat pasar percaya terhadap prospek perusahaan di masa depan. Jika nilai PBV lebih tinggi, berarti pasar lebih percaya diri terhadap prospek masa depan perusahaan.

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memberikan manfaat kepada pemegang saham biasa (pemilik ekuitas) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan oleh perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan ROE juga

akan meningkatkan nilai penjualan perusahaan yang berdampak pada harga saham, sehingga hal ini terkait dengan peningkatan *return saham*.

Dalam sudut pandang Islam, adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham dan mendapatkan keuntungan dari return saham.

Dalam kumpulan fatwa dewan Syariah Nasioanal Saudi Arabia yang diketuai oleh Syekh Abdul Ibn Abdillah jilid 13 bab jual beli Fatwa Nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham. Selain fatwa ini, fatwa DSN Indonesia juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham, berdasarkan prinsip syariah Fatwa DSN-MUI No.40/DSN-MUI/2003. Karena kebaikan yang sesungguhnya adalah dengan berpegang pada ajaran syariah islam pada segala sesuatu hal ini sesuai dengan Qs. Al-An'am (6):153 sebagai berikut:

“Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) sehingga menceraikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.” (Qs. Al-An'am (6): 153).

Berdasarkan uraian diatas terdapat banyak hasil yang berbeda-beda antara pengaruh faktor earning per share, price earning ratio, price to book value dan return on equity tersebut terhadap return saham maka diajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Studi Kasus Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Tahun 2017-2021 dan Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian diatas, dapat menghasilkan rumusan masalah yang dapat diuraikan dibawah ini. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Earning Per Share berpengaruh terhadap return saham?

2. Apakah Price Earning Ratio berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah Price to Book Value berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah Return on Equity berpengaruh terhadap return saham?
5. Apakah earning per share, price earning ratio, price to book value, return on equity berpengaruh secara simultan terhadap return saham?
6. Apakah earning per share, price earning ratio, price to book value, return on equity berpengaruh terhadap return saham dilihat dari Sudut Pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitin ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh dari Earning Per Share terhadap return saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari Price Earning Ratio terhadap return saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari Price to Book Value terhadap return saham.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari Return on Equity terhadap return saham.
5. Untuk menganalisis pengaruh dari Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Return on Equity terhadap return saham.
6. Untuk menganalisis pengaruh dari Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value, dan Return on Equity terhadap return saham dari Sudut Pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

A. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menambah informasi, pengetahuan dan dapat memperluas wawasan tentang hal-hal yang mempengaruhi naik

dan turunnya harga saham dimana dalam penelitian ini lebih membahas terkait hal Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price to Book Value dan Return on Equity.

B. Referensi Penelitian Lebih Lanjut

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan maupun sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada variabel atau tema utama yaitu Harga Saham.

1.4.2. Manfaat Teoritis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham dalam kelompok perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen yang akan datang.